

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Homeostasis energi tubuh diatur oleh sistem hormonal yang sangat kompleks dengan tujuan memenuhi energi yang dibutuhkan untuk aktivitas kehidupan.¹ Ketidakseimbangan antara masukan dan keluaran energi dapat mengakibatkan berbagai kelainan berat badan, diantaranya adalah anoreksia nervosa dan obesitas. Obesitas merupakan faktor risiko berbagai penyakit noninfeksi dengan angka mortalitas tertinggi di seluruh dunia.² Oleh karenanya, pemahaman mengenai keseimbangan energi sangatlah penting.

Menurut paradigma psikoneuroendokrinologi, sistem hormonal memiliki kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan sistem saraf dan perilaku.³ Peran sistem hormonal yang kompleks dalam homeostasis energi mendapat pengaruh dari emosi. Figlewicz dan Woods telah menemukan jalur hedonik perilaku makan yang diperantarai oleh jaras dopaminergik dan serotoninergik.⁴ Selain itu, berbagai kasus psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan menunjukkan adanya perubahan perilaku makan dan metabolisme energi.³ Hal ini menunjukkan bahwa selain untuk memenuhi kebutuhan energi, perilaku makan juga memiliki efek psikogenik. Sebaliknya, keadaan emosi tertentu juga memengaruhi perilaku makan dan metabolisme energi.

Salah satu faktor yang mampu memodulasi emosi adalah musik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa musik mampu memodulasi status emosi dan status hormonal seseorang.⁵⁻¹⁰ Jenis musik yang berbeda memiliki efek modulasi yang berbeda. Sebagai contoh, pajanan terhadap musik *techno* meningkatkan sirkulasi hormon stress berupa β -EP, ACTH, NE, GH, dan CORT yang meningkatkan tonus simpatis. Sedangkan pajanan terhadap musik klasik Mozart meningkatkan sintesis dopamin serta memperbaiki status emosi.^{8, 10}

Musik terbukti dapat memodulasi status emosi dan sintesis hormon yang berhubungan dengan status emosi tersebut. Sedangkan emosi terbukti memengaruhi nafsu makan dan metabolisme energi, dimana keduanya akan berpengaruh pada berat badan. Namun, penelitian mengenai pengaruh musik terhadap nafsu makan belum banyak dilakukan sehingga penelitian mengenai pengaruh musik terhadap nafsu makan dianggap penting. Adapun jenis musik yang kami pilih dalam penelitian ini adalah musik *rock* karena merupakan musik yang paling banyak didengar saat ini.¹¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pajanan musik *rock* berhubungan dengan nafsu makan pada tikus galur Wistar *derived* LMR?

1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah Terdapat hubungan antara pajanan musik *rock* dengan nafsu makan pada tikus galur Wistar *derived* LMR.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Umum

Untuk mengetahui faktor eksternal yang turut berperan dalam masalah obesitas global.

1.4.2. Khusus

Diketuinya hubungan antara pajanan musik *rock* dengan nafsu makan pada tikus galur Wistar *derived* LMR.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

- Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi nafsu makan pada manusia dan hewan percobaan.

- Mengetahui pengaruh musik *rock* terhadap nafsu makan serta mekanismenya yang paling mungkin.
- Sebagai penelitian pertama yang memicu perbaikan dan inovasi peneliti di masa mendatang, khususnya dalam meniti karir sebagai peneliti.
- Sebagai pemenuhan tugas riset mahasiswa FKUI berdasarkan kurfak 2005 untuk kelulusan sebagai sarjana kedokteran.

1.5.2 Manfaat bagi Masyarakat

Memberi informasi mengenai hubungan musik *rock* terhadap nafsu makan yang mempengaruhi berat badan, sehingga masyarakat memiliki wawasan lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nafsu makan dan berat badan serta efek dari musik *rock*.

1.5.2 Manfaat bagi Dunia Kedokteran

- Sebagai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan musik klasik dan musik *rock* terhadap nafsu makan dan berat badan sebagai faktor eksternal homeostasis energi.
- Memicu penelitian lebih lanjut mengenai peran musik klasik dan musik *rock* dalam bidang kesehatan.